



TEKNOSIAR

WADAH KOMUNIKASI ILMIAH

homepage URL : <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/TEKNOSIAR>



Analisis Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Di Kabupaten Sikka

* Alfridus Gado¹, Mansuetus Gare²

¹Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende,

²Penulis korespondensi email : alfridusg@gmail.com

ABSTRAC

Sikka Regency is one of the areas located on Flores Island, East Nusa Tenggara Province. The region has many interesting natural and cultural riches, but is still hidden due to the lack of infrastructure development. These conditions affect the accessibility of public passenger cars in the Sikka Regency area. Perforated road conditions, hilly topography and narrow roads are factors that affect accessibility in the Sikka Regency area. This study aims to assess the level of accessibility of public passenger cars in the research location. The location of this research is in Paga Sub-district, Bola District and Magepanda District. The number of samples in this study was 384 people. This study uses quantitative research methods with an analysis of the level of accessibility. The results show that the level of accessibility in Paga and Bola sub-districts is moderate, which means that public passenger car access is not smooth, while the accessibility level in Magepanda sub-district is very high, which means that public passenger car access is very smooth. Recommendations from this research for local governments and local governments need to improve public passenger car facilities and improve access road connections for people in Sikka Regency.

Keywords: *Accessibility, General Passenger Car, Road Condition*

ABSTRAK

Wilayah Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah tersebut memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang menarik, namun masih tersembunyi karena kurangnya pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut mempengaruhi aksesibilitas kendaraan mobil penumpang umum yang berada di Wilayah Kabupaten Sikka. Kondisi jalan yang berlubang, kondisi topografi yang berbukit dan jalan yang sempit merupakan faktor yang memengaruhi aksesibilitas di wilayah Kabupaten Sikka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat aksesibilitas mobil penumpang umum di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan Magepanda. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 384 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis tingkat aksesibilitas. Hasil menunjukkan tingkat aksesibilitas di Kecamatan Paga dan Kecamatan Bola tergolong sedang yang berarti akses mobil penumpang umum kurang lancar, sedangkan tingkat aksesibilitas di Kecamatan Magepanda tergolong sangat tinggi yang berarti akses mobil penumpang umum sangat lancar. Rekomendasi dari penelitian ini bagi pemerintah setempat maupun pemerintah daerah perlu adanya peningkatan sarana mobil penumpang umum dan perbaikan akses jalan penghubung bagi masyarakat di Kabupaten Sikka.

Kata kunci: *Aksesibilitas, Mobil Penumpang Umum, Kondisi Jalan*

PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Black, 1981). Transportasi merupakan kebutuhan turunan dari kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tercermin pada peningkatan transportasinya. Salah satu jenis

jaringan transportasi yang paling mendasar adalah jaringan transportasi darat yang dalam hal ini adalah infrastruktur jalan. Daerah-daerah di Indonesia memang masih dikuasai oleh moda transportasi yang menggunakan prasarana jalan (Bina Marga, 2012).

Wilayah Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah tersebut memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang menarik, namun masih tersembunyi karena kurangnya pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut mempengaruhi aksesibilitas kendaraan mobil penumpang umum terhadap perkembangan ekonomi masyarakat yang berada di Wilayah Kabupaten Sikka. Tingkat kemiskinan penduduk di Wilayah Kabupaten Sikka adalah sebesar 50% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Sikka (BPS Kabupaten Sikka, 2019). Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada aksesibilitas kendaraan mobil penumpang umum diantaranya kondisi jalan yang sempit, klasifikasi jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten yang kurang seimbang, tata guna lahan, waktu tempuh yang lama dan jarak dari desa ke daerah perkotaan yang jauh.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya variabel waktu tunggu angkutan umum, waktu perjalanan angkutan umum dan waktu pejalan kaki berpengaruh terhadap indeks aksesibilitas (Suthanaya, 2009). Beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, kepemilikan SIM, tingkat pendidikan, waktu, jarak dan biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan moda angkutan umum oleh mahasiswa (Djakfar, *et., al.* 2010). Beberapa variabel yaitu jumlah penduduk, jarak ke tempat tujuan, moda utama, kapasitas moda, frekuensi moda, akses ke prasarana, kondisi sarana dan prasarana, serta waktu dan biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap indeks aksesibilitas dan sangat tepat untuk perencanaan yang terpadu, terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik daerah (Oktaviana, *et., al.* 2011).

Angka keterkaitan rata-rata yang di dapat dari matrix jarak tempuh terpendek antar Kota/Kabupaten menjadi pembanding tingkat aksesibilitas (Sulistiono, *et., al.* 2015). Variabel jumlah penduduk, jarak antara pusat – *hinterland* serta ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti toko, industri, rumah makan, bank, pasar, pasar hewan, hotel, stasiun dan terminal berpengaruh terhadap tingkat aksesibilitas dan pelayanan daerah (Syafi'i dan Santoso, 2015). Waktu tunggu rata-rata dan biaya perjalanan berpengaruh terhadap aksesibilitas dan tingkat pelayanan angkutan umum (Samsudin, 2017). Variabel konektivitas, aksesibilitas dan kualitas layanan transportasi umum adalah parameter penentu penggunaan transportasi umum (Winaryo dan Manulang, 2018). Beberapa dimensi yaitu dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, kelembagaan dan hukum dapat mewujudkan aksesibilitas angkutan umum berkelanjutan (Hermawan, *et., al.* 2019.)

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, fokus penelitian ini untuk mengkaji tingkat aksesibilitas mobil penumpang umum (MPU) disesuaikan dengan karakteristik daerah dan permasalahannya dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis aksesibilitas. Penelitian ini diharapkan merekomendasikan bagi Instansi terkait dalam meningkatkan pelayanan angkutan umum yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan bagi masyarakat di Wilayah Kabupaten Sikka.

METODE

Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan Magepanda. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 384 orang. selanjutnya untuk proporsi sampel disetiap desa untuk tiap-tiap kecamatan yaitu Kecamatan Paga memperoleh 151 sampel lalu dibagi setiap desa dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Paga yaitu 8 Desa. Jadi, untuk masing-masing desa diambil 18,875 atau 19 sampel. Selanjutnya Kecamatan Bola memperoleh 115 sampel.

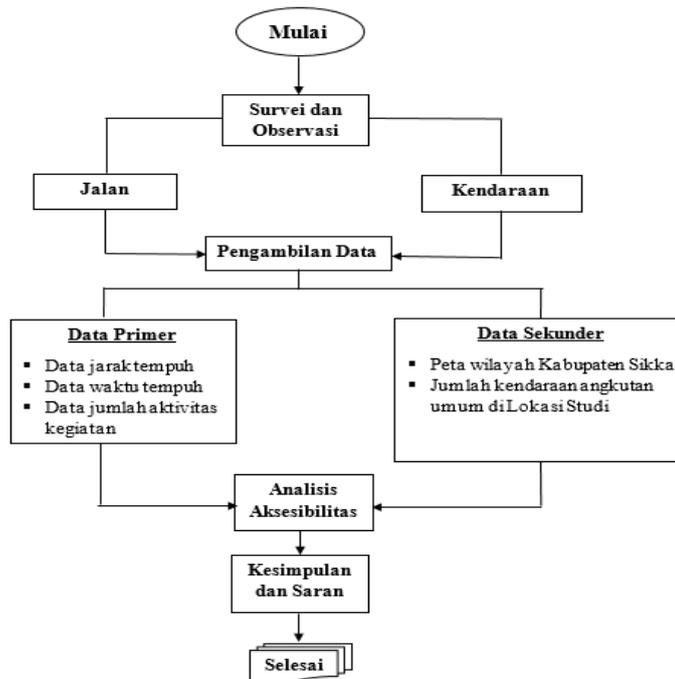
Kemudian 115 sampel tersebut dibagi setiap desa dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Bola adalah 6 Desa. Jadi, untuk masing-masing desa diambil 19,167 atau 19 sampel. Kemudian Kecamatan Magepanda memperoleh 118 sampel dan dibagi setiap desa dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Magepanda adalah 5 Desa. Jadi, untuk masing-masing desa diambil 23,6 atau 24 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang meliputi observasi, kuessioner dan wawancara untuk mendapatkan data primer, penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk mendapatkan data-data sekunder seperti data jumlah penduduk, jumlah kendaraan mobil penumpang umum dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian dan alur penelitian ini seperti pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Sumber: BPS Kabupaten Sikka

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aksesibilitas dan analisis regresi linear menggunakan program aplikasi SPSS. Persamaan aksesibilitas sebagai berikut:

$$A_0 = \sum_d \frac{E_d}{t_{od}^b} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

A_0 mewakili aksesibilitas zona aktual, E_d adalah Jumlah pekerjaan di zona d , kemudian t_{od} adalah fungsi waktu tempuh dan b adalah nilai eksponen, bila tidak diketahui nilai eksponen maka nilai eksponen yang dipakai adalah 2 (dua) (Black & Conroy, 1977)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Di Lokasi Studi

Kecamatan Paga memiliki topografi datar dan berbukit dengan rata-rata ketinggian 248 mdpl, Kecamatan Bola memiliki topografi berbukit yang curam dengan rata-rata ketinggian 269 mdpl, sedangkan Kecamatan Magepanda memiliki topografi datar dengan rata-rata ketinggian 218 mdpl. Wilayah Kecamatan Paga memiliki delapan desa yaitu Desa Paga, Desa Maulo'o, Desa Mbengu, Desa Wolowiro, Desa Lenandareta, Desa Wolowona, Desa Wolorega dan Desa Masebewa. Kemudian Wilayah Kecamatan Bola memiliki enam desa yaitu Desa Ipir, Desa Bola, Desa Wolonwalu, Desa Wolokoli, Desa Umauta dan Desa Hokor, sedangkan Wilayah Kecamatan Magepanda memiliki lima desa yaitu Desa Magepanda, Desa kolisia, Desa Kolisia B, Desa Rero-roja dan Desa Done (BPS Kabupaten Sikka, 2020).

Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kecamatan Paga dengan jumlah penduduk 16.196 jiwa yang memiliki kondisi topografi datar dan perbukitan. Kemudian jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Kecamatan Bola dengan jumlah penduduk 12.346 jiwa yang memiliki kondisi topografi perbukitan yang curam. Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk, luas daerah dan topografi dari ketiga lokasi studi dapat disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Topografi di Lokasi Studi

Lokasi Studi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Ketinggian Rata-rata (mdpl)	Topografi
Kecamatan Paga	16.196	82,85	248	Datar dan Perbukitan
Kecamatan Bola	12.346	56,83	267	Perbukitan yang Curam
Kecamatan Magepanda	12.591	166,15	218	Datar

Sumber: BPS Kabupaten Sikka, 2020

Dilihat dari segi sosial ekonomi, penduduk Kecamatan Paga sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan dan pegawai negeri sipil (PNS). Kecamatan Bola sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani dan Penduduk di Kecamatan Magepanda sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan, peternak dan pedagang.

Jumlah armada mobil penumpang umum yang ada di lokasi studi terbanyak terdapat di Kecamatan Paga yaitu 14 unit sedangkan jumlah armada mobil penumpang umum yang paling sedikit adalah di Kecamatan Bola dengan 12 unit. Jenis moda mobil penumpang umum yang melayani setiap trayek di lokasi studi adalah AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi) sebagaimana pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Trayek dan Jumlah MPU di Lokasi Studi

Trayek	Kepemilikan	Jenis Moda	Jumlah Armada (Unit)
Paga – Maumere	Swasta	AKDP	14
Bola – Maumere	Swasta	AKDP	12
Magepanda – Maumere	Swasta	AKDP	13

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, 2020.

Hasil survei pada responden berjumlah 384 orang pengguna angkutan mobil penumpang umum yang memiliki pekerjaan sebagai petani di lokasi penelitian adalah pendapatan masyarakat, pendidikan terakhir, jenis tempat tinggal dan jumlah perjalanan masyarakat yang menggunakan angkutan mobil penumpang umum. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diharapkan mampu mewakili semua pengguna angkutan mobil penumpang umum di lokasi penelitian. Karakteristik responden secara terperinci dapat dilihat pada **Tabel 3** dan Kondisi jalan dan kondisi mobil penumpang umum untuk masing-masing kecamatan dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Tabel 3. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian

Karakteristik Responden	Kecamatan			Jumlah
	Paga	Bola	Magepanda	
Pendapatan (Juta)				
< 0,5	42	65	13	120
0,5 – 1,0	93	46	26	165
1,0 – 1,5	16	4	72	92
> 1,5	-	-	7	7
Pendidikan (Orang)				
Tidak Sekolah	27	31	19	77
SD	65	42	34	141
SMP	36	24	38	98
SMA	23	18	27	68
Diploma	-	-	-	-
Sarjana	-	-	-	-
Jenis Tempat Tinggal (Buah)				
Permanen	42	23	46	111
Semi Permanen	46	47	51	114
Kayu	34	19	7	60
Bambu	29	26	14	69
Perjalanan Dalam Satu Bulan (Trip)				
≤ 1	42	57	17	116
2 – 3	46	32	22	100
4 – 5	34	21	27	82
> 5	29	5	52	86

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dilihat dari Pendapat responden, Kecamatan Paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan Magepanda. Kemiskinan absolut adalah kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan [20]. Masyarakat di Kecamatan Paga sebagian besar memiliki pendapatan antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000, hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Paga tergolong miskin karena dari pendapatan yang ada hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan, sandang dan kesehatan. kemudian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bola memiliki pendapatan < Rp.500.000, hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bola tergolong sangat miskin karena dari pendapatan yang ada, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. sedangkan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Magepanda memiliki pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000, hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Magepanda tergolong sedang karena dari pendapatan yang ada, dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Gambar 3. Kondisi Jalan Desa Lenandareta, Kecamatan Paga; Kerusakan jalan Desa Hokor, Kecamatan Bola dan Kerusakan jalan Desa Kolisia Kecamatan Magepanda.

Dilihat dari jenis tempat tinggal, jenis tempat tinggal responden yang ada di lokasi penelitian adalah permanen, semi permanen, kayu, dan bambu. Jenis tempat tinggal yang paling dominan yang ditempati oleh responden di lokasi penelitian yaitu rumah semi permanen. Kemudian dilihat dari jumlah perjalanan responden, perjalanan responden dalam 1 (satu) bulan di Kecamatan Paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan Magepanda. Masyarakat di Kecamatan Paga sebagian besar

memiliki perjalanan dalam 1 bulan adalah sebanyak 2 – 3 trip, kemudian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bola perjalanan dalam 1 bulan adalah ≤ 1 trip, sedangkan sebagian besar masyarakat di kecamatan Magepanda perjalanan dalam 1 bulan adalah > 5 trip.

2. Kinerja Mobil Penumpang Umum di lokasi Studi

Akses mobil penumpang umum di lokasi studi yang melayani masyarakat melewati masing-masing *route* menuju pusat kota yang menjadi pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Sikka yaitu Kota Maumere. Mobil penumpang umum dari Kecamatan Paga melewati rute barat menuju pusat Kota Maumere, selanjutnya mobil penumpang umum dari Kecamatan Bola melewati rute timur menuju pusat Kota Maumere sedangkan mobil penumpang umum dari Kecamatan Magepanda melewati rute utara menuju pusat Kota Maumere. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Tabel 2** di atas.

Dari data karakteristik responden yang berjumlah 384 orang, terdapat 330 orang melakukan perjalanan menuju pusat kota guna melakukan kegiatan ekonomi, sedangkan 54 orang lainnya melakukan perjalanan kepinggiran kota. Jumlah responden di Kecamatan Paga yang melakukan perjalanan kepusat kota yaitu 128 orang sedangkan sisanya yaitu 23 orang melakukan perjalanan ke pinggiran kota. Selanjutnya responden di Kecamatan Bola yang melakukan perjalanan kepusat kota berjumlah 95 orang sedangkan sisanya 20 orang melakukan perjalanan ke pinggiran kota. Kemudian jumlah responden di Kecamatan Magepanda yang melakukan perjalanan kepusat kota yaitu 107 orang sisanya 11 orang yang melakukan perjalanan ke pinggiran kota. Responden yang melakukan perjalanan ke pinggiran kota untuk keperluan tertentu seperti bekunjung ke keluarga dan rekreasi.

Jadwal mobil penumpang umum untuk masing-masing trayek di lokasi studi umumnya terjadwal pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore waktu indonesia tengah (WITA). Frekuensi kendaraan mobil penumpang umum yang melewati masing-masing rute di lokasi studi sangat minim, frekuensi rata-rata mobil penumpang umum yang paling banyak adalah trayek Paga–Maumere dengan frekuensi kendaraan rata-rata adalah 11 kend/jam. Sedangkan frekuensi rata-rata mobil penumpang umum yang paling sedikit adalah trayek Bola – Maumere dengan frekuensi kendaraan rata-rata yaitu 7 kend/jam. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan mobil penumpang umum dari ketiga lokasi studi jika ditinjau dari segi frekuensinya belum maksimal melayani masyarakat, menurut bank dunia dimana frekuensi kendaraan maksimal perjamnya 12 kend/jam. Frekuensi kendaraan mobil penumpang umum untuk masing-masing trayek di lokasi studi dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Frekuensi Kendaraan MPU di Lokasi Studi

No	Trayek	Frekuensi Kendaraan			Rata-rata
		Pagi	Siang	Sore	
1	Paga – Maumere	12	11	10	11
2	Bola – Maumere	9	6	7	7
3	Magepanda – Maumere	10	8	9	9
Rata-rata					9

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, 2021

3. Analisis Tingkat Aksesibilitas di Kabupaten Sikka

Analisis tingkat aksesibilitas mobil penumpang umum di analisis berdasarkan indeks aksesibilitas dan waktu perjalanan angkutan umum pada tinjauan pustaka serta jumlah penduduk yang bekerja di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan magepanda. masing-masing lokasi studi tersebut memiliki beberapa zona yang terbagi dalam masing-masing desa yaitu: Kecamatan Paga terdapat 8 Zona meliputi: Zona 1 (Desa Paga), Zona 2 (Desa Mbengu), Zona 3 (Desa Wolowiro), Zona 4 (Desa Wolowona), Zona 5 (Desa Maulo'o), Zona 6 (Desa Lenandareta), Zona 7 (Wolorega), Zona 8 (Desa Masebewa); Kecamatan Bola terdapat 6 Zona meliputi: Zona 9 (Desa Bola), Zona 10 (Desa Ipir), Zona 11 (Desa Wolonwalu), Zona 12 (Desa Umuta), Zona 13 (Desa Hokor), Zona 14 (Desa Wolonkoli); dan Kecamatan Magepanda terdapat 5 Zona meliputi: Zona 15 (Desa Magepanda), Zona 16 (Desa Kolisia), Zona 17 (Desa Kolisia B), Zona 18 (Desa Reroroja), Zona 19 (Desa Done).

Hasil analisis aksesibilitas tiap kecamatan di lokasi penelitian berdasarkan jumlah pekerja dari tahun 2011 sampai dengan 2020 dan total waktu perjalanan MPU untuk setiap kecamatan yaitu Kecamatan Paga sebesar 113,75 menit, Kecamatan Bola sebesar 96,67 menit dan total waktu perjalanan Kecamatan Magepanda sebesar 79 menit. Salah satu contoh perhitungan aksesibilitas sebagai berikut: Tahun 2020, jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Paga adalah 7454 orang. Waktu perjalanan dengan menggunakan mobil penumpang umum dari kecamatan paga menuju pusat kota kabupaten adalah 113,75 menit. Sehingga, diperoleh nilai Indeks Aksesibilitas di Kecamatan Paga tahun 2020 adalah sebesar 0,58 seperti dibawah ini.

$$A_0 = \sum_d \frac{E_d}{t_{od}^b} = \frac{7454}{113,75^2} = 0,58$$

Selanjutnya hasil analisis aksesibilitas MPU untuk ketiga lokasi penelitian disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Indeks Aksesibilitas di Kabupaten Sikka

Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja			Waktu perjalanan MPU (menit)			Aksesibilitas MPU		
	Kecamatan			Kecamatan			Kecamatan		
	Paga	Bola	Magepanda	Paga	Bola	Magepanda	Paga	Bola	Magepanda
2011	7.137	5.000	5.302	113,75	96,67	79,0	0,55	0,54	0,85
2012	7.168	5.083	5.360	113,75	96,67	79,0	0,55	0,54	0,86
2013	7.210	5.175	5.426	113,75	96,67	79,0	0,56	0,55	0,87
2014	7.246	5.263	5.489	113,75	96,67	79,0	0,56	0,56	0,88
2015	7.274	5.348	5.546	113,75	96,67	79,0	0,56	0,57	0,89
2016	7.299	5.431	5.601	113,75	96,67	79,0	0,56	0,58	0,90
2017	7.321	5.513	5.654	113,75	96,67	79,0	0,57	0,59	0,91
2018	7.356	5.607	5.719	113,75	96,67	79,0	0,57	0,60	0,92
2019	7.407	5.036	5.948	113,75	96,67	79,0	0,57	0,54	0,95

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan penggolongan tingkat aksesibilitas, nilai indeks aksesibilitas dari yang terendah yaitu 0 dan yang tertinggi yaitu 1, maka nilai indeks aksesibilitas dapat dikategorikan sebagai berikut; nilai aksesibilitas 0 – 0,20 dikategorikan rendah, nilai aksesibilitas 0,21 – 0,40 dikategorikan sedang, nilai aksesibilitas 0,41 – 0,60 dikategorikan menengah, nilai aksesibilitas 0,61 – 0,80 dikategorikan tinggi dan untuk nilai aksesibilitas 0,81 – 1,00 dikategorikan sangat tinggi (Basri, 2015)

Tingkat aksesibilitas di Kecamatan Paga dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 untuk setiap tahunnya tingkat aksesibilitas tergolong menengah, selanjutnya tingkat aksesibilitas di Kecamatan Bola dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 untuk setiap tahunnya tingkat aksesibilitas juga tergolong menengah. Sedangkan tingkat aksesibilitas di Kecamatan Magepanda dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 untuk setiap tahunnya tergolong sangat tinggi.

Tingkat aksesibilitas Kecamatan Magepanda tergolong tinggi dipengaruhi oleh kondisi topografi yang datar dan sebagian besar masyarakat tergolong sedang yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan dan melakukan perjalanan ke kota > 5 kali dalam satu bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa pada Kabupaten Sikka tidak semua kecamatan mempunyai aksesibilitas yang baik yang akan mempengaruhi perekonomian masyarakat seperti Tingkat aksesibilitas di Kecamatan Paga dan Kecamatan Bola yang tergolong aksesibilitas sedang, artinya bahwa aksesnya kurang lancar, sedangkan tingkat aksesibilitas di Kecamatan Magepanda tergolong aksesibilitas sangat tinggi, berarti kelancaran mobil penumpang umum aksesnya sangat lancar. Kondisi demikian disebabkan karena selain topografi yang terjal dan kondisi jalan yang rusak, namun juga jumlah armada dan kondisi MPU yang kurang layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Camat dan masyarakat di Kecamatan Paga, Kecamatan Bola dan Kecamatan Magepanda yang telah berkontribusi menjadi responden dengan memberikan informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Sikka Dalam Angka 2018*. Kabupaten Sikka.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Sikka Dalam Angka 2020*, Kabupaten Sikka
- D. Sulistiono, & Asparini, et., al. 2015. Penggunaan Angka Keterkaitan Untuk Penentuan Tingkat Aksesibilitas Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*. ITS Surabaya, vol. 13, pp. 1-6
- Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. 2020. *Jumlah Kendaraan di Kabupaten Sikka*, Kabupaten Sikka
- Direktorat Jendral Bina Marga. 2012. *Manual Desai Perkerasan Jalan*. *Kementrian Pekerjaan Umum*. Semarang
- Djakfar, Indriastuti & Nasution. 2010. Mahasiswa Menuju Kampus (Sepeda Motor atau Angkutan Umum) di Kota Malang, *Jurnal Rekayasa Sipil*, Universitas Brawijaya Malang, vol. 4, pp. 37-51.
- H. Basri. 2015. Pengukuran Indeks Aksesibilitas di Kota Depok Dengan Gravity Model. *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, Departemen Teknik Sipil STT Nusa Putra, Sukabumi, vol. 2, pp.54-58
- Hermawan, Sitorus & Machfud, et., al. 2019. Evaluasi Keberlanjutan Aksesibilitas Angkutan Umum di Kota Sukabumi, *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, Bogor, vol. 5, pp. 180-190.

- I. Samsudin. 2017. Sistem Pelayanan Pada Angkutan Kota Rute Tetap dan Rute Bebas di Kota Palangkaraya, *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, Puslitbang Transportasi Darat dan Perkeretaapian, Jakarta, vol. 19, pp. 133-142.
- J. A. Black, and M. Conroy. 1977. *Accessibility Measures and the Social Evaluation of Urban Structure*, The Australian National University, Canberra.
- J. A. Black. 1981. *“Urban Transport Planning: Theory and Practice”*. London: Cromm Helm,
- Oktaviana, Sulistio & Wicaksono. 2011. Strategi Pengembangan Transportasi Antar Wilayah di Provinsi Papua Barat, *Jurnal Rekayasa Sipil*, Universitas Brawijaya Malang, vol. 5, pp. 180-190.
- P. A. Suthanaya. 2009. Analisa Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar. *Jurnal Transportasi*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Syafi'i dan Santoso. 2015. Identifikasi Kemampuan Pelayanan Ekonomi dan Aksesibilitas Pusat Kegiatan Lokal Ngasem Di Kabupaten Kediri, *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, ITS, vol. 4, pp. 17-24.
- Winaryo dan Manulang. 2018. Parameter Penentu Penggunaan Transportasi Umum di Perkotaan Pati, *Jurnal Tata Loka*, Universitas Diponegoro, Semarang, vol. 20, pp. 75-86.